



PERANCANGAN PLATFORM INKUBATOR BISNIS SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PELAKU UMKM UNTUK MENGERAKAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Pujianto¹, Abdul Rahman², Lindawati³, Mardiah Kenamon⁴, Rini Efrianti⁵

^{1,2}Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Baturaja,

³Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Baturaja,

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Baturaja,

⁵Program Magister Ekonomi Pertanian, Universitas Baturaja.

pujianto@unbara.ac.id, abdulrahman@ft.unbara.ac.id, lindaunbara@gmail.com,

kenamonmardiah@gmail.com, riniallianz@gmail.com

Jl. Ratu Penghulu No.2301, Karang Sari, Baturaja, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan 32115

Keywords:

Platform, Business Incubator, MSME, Waterfall, and Black box testing.

Abstract

The role of MSMEs is very large in the Indonesian economy, the contribution of MSMEs is 97% of the workforce and 61.9% of the contribution to the Gross Domestic Product (GDP). However, MSMEs in Indonesia still faces several challenges to developing and improving their business. The Indonesian government implemented stimulus in dealing with and controlling the effects of the Covid-19 pandemic and was effective when compared to other countries. In 2021, Indonesia's real GDP index has reached pre-pandemic conditions at the level of 101.5, while neighboring countries namely Malaysia are at the level of 96.4, the Philippines are at the level of 95.5 and Thailand is still at the level of 94.4. The purpose of this research is to design a Business Incubator Platform in an effort to increase the competency of MSME players through a business incubator. If the competence of MSME players matches current needs, it is hoped that Indonesian MSMEs will be able to compete and improve the Indonesian economy. The method used in this study is the Waterfall Model. While the stages carried out in this method are the stages of system requirements analysis, design, implementation, and system maintenance. While system testing uses the Black Box testing model which focuses on system functionality. The result of this research is an Incubator Platform that can be used by MSME players to improve their business competence. To join this platform, UMKM players register through the platform, after being verified by the admin team, MSME players can use the features that have been provided.

Abstrak

Peran UMKM sangat besar pada perekonomian Indonesia, kontribusi UMKM sebesar 97% tenaga kerja dan 61,9% kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, UMKM di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Pemerintah Indonesia menerapkan stimulus dalam menghadapi dan mengendalikan efek pandemi Covid-19 dan efektif jika dibandingkan dengan negara lain. Pada tahun 2021, Indeks PDB riil Indonesia telah mencapai kondisi pra-pandemi di level 101,5, sedangkan negara tetangga yaitu Malaysia berada di level 96,4, Filipina di level 95,5 dan Thailand masih di level 94,4. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang Platform Inkubator Business sebagai upaya peningkatan kompetensi pelaku UMKM melalui inkubator bisnis. Jika kompetensi pelaku UMKM sesuai dengan kebutuhan saat ini, diharapkan UMKM Indonesia mampu bersaing dan meningkatkan perekonomian Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Waterfall Model*. Sedangkan tahapan yang dilakukan dalam metode ini adalah tahapan analisis kebutuhan sistem, perancangan, implementasi, dan pemeliharaan sistem. Sedangkan pengujian

Kata Kunci:

Platform, Inkubator Bisnis, UMKM, Waterfall, dan pengujian Black box.

sistem menggunakan model pengujian *Black Box* yang menitikberatkan pada fungsionalitas sistem. Hasil dari penelitian ini adalah Platform Inkubator yang dapat digunakan oleh para pelaku UMKM dalam meningkatkan kompetensi bisnisnya. Untuk bergabung dengan platform ini, pelaku UMKM mendaftar melalui platform tersebut, setelah diverifikasi oleh tim admin maka pelaku UMKM dapat menggunakan fitur-fitur yang telah disediakan.

Pendahuluan

Sejak peraturan pemerintah No 7 Tahun 2021 yang berisi tentang kemudahan, perlindungan dan pemberdayaan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah di terbitkan oleh pemerintah kegiatan perekonomian di Indonesia menggeliat ditengah badai perekonomian dunia yang sedang mengalami gejolak. Pada pasal 132 berisi tentang penyelenggaraan inkubasi bertujuan untuk menciptakan usaha baru, menguatkan dan mengembangkan kualitas usaha mikro, kecil dan menengah yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik dalam menggerakkan perekonomian dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peran UMKM sangat besar pada perekonomian Indonesia, kontribusi UMKM sebesar 97% tenaga kerja dan 61,9% kontribusi pada Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, UMKM di Indonesia masih menghadapi beberapa tantangan untuk mengembangkan dan meningkatkan usahanya. Pemerintah Indonesia menerapkan stimulus dalam menghadapi dan mengendalikan efek pandemi Covid-19 dan efektif jika dibandingkan dengan negara lain. Pada tahun 2021, Indeks PDB riil Indonesia telah mencapai kondisi pra-pandemi di level 101,5, sedangkan negara tetangga yaitu Malaysia berada di level 96,4, Filipina di level 95,5 dan Thailand masih di level 94,4 [1].

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi UMKM di Indonesia tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana membuat sebuah platform yang dapat menciptakan usaha baru, menguatkan dan mengembangkan kualitas usaha mikro, kecil dan menengah yang mempunyai nilai ekonomi dan berdaya saing tinggi serta mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia terdidik. Sedangkan

tujuan dari penelitian ini adalah untuk merancang Platform Inkubator Business sebagai upaya peningkatan kompetensi pelaku UMKM melalui inkubator bisnis

Untuk mengelompokan kategori usaha maka pemerintah melakukan klasifikasi usaha yang terdiri dari usaha mikro, kecil dan menengah. Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki modal usaha paling banyak satu miliar yang tidak termasuk tanah dan bangunan usaha. Sedangkan usaha kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki modal diatas satu miliar dan di bawah lima miliar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Selanjutnya usaha menengah adalah usaha yang memiliki modal lebih dari lima miliar dan paling banyak sepuluh miliar [2].

Untuk meningkatkan kinerja dan optimasi UMKM maka diperlukan sebuah lembaga inkubator bisnis atau platform inkubator bisnis yang fokus untuk meningkatkan kompetensi para pelaku usaha tersebut. Berdasarkan peraturan pemerintah No. 7 Tahun 2021 aktifitas inkubator diantaranya adalah melakukan pembinaan, pelatihan dan pendampingan kepada calon pelaku usaha dan atau pelaku usaha pemula yang inovatif dan produktif.

Inkubator bisnis merupakan suatu wahana transformasi pembentukan sumberdaya manusia yang tidak atau kurang kreatif dan produktif, menjadi sumberdaya manusia yang memiliki motivasi wirausaha secara kreatif, inovatif, produktif dan kooperatif [3]. Model inkubator yang mendorong ketrampilan kewirausahaan terhadap mahasiswa adalah model inkubator bisnis yang berorientasi pada inovasi dan keahlian dibidang wirausaha [4].

Untuk meningkatkan daya saing para pelaku UMKM maka diperlukan sebuah kompetensi yang mampu beradaptasi sesuai dengan zamanya. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang untuk menunjukkan cara berperilaku atau berpikir, yang menggeneralisasi diberbagai macam situasi dan bertahan untuk jangka waktu yang lama [5]. Sedangkan aspek-aspek kompetensi adalah Pengetahuan, Keterampilan dan Kemampuan atau karakteristik kepribadian [6].

Landasan Teori

Berbagai perguruan tinggi saat ini secara aktif dalam mengambil bagian dalam pemberdayaan kewirausahaan, melalui pendirian inkubator bisnis atau *Center of Excellence (COE) Small and Medium Enterprises (SME)* dimana hal ini bertujuan untuk memfasilitasi pengembangan dan peningkatan kapasitas pelaku usaha [7].

Untuk mendirikan sebuah lembaga inkubator bisnis diperlukan studi awal, karena studi awal yang dilakukan menjadikan sebuah perencanaan pengembangan jaringan inkubator bisnis berbasis teknologi layak untuk dipertimbangkan sebagai salah satu kegiatan yang dapat membantu masyarakat khususnya dalam bidang usaha. Setelah studi awal dilakukan maka dilanjutkan dengan studi lanjutan lanjut dengan mempertimbangkan informasi maupun data faktual serta kendala lingkungan internal maupun eksternal. Dengan berbagai kajian tersebut diharapkan akan diperoleh sebuah rancangan yang atau model jaringan pertumbuhan institusi pendidikan dalam perannya sebagai pengembangan inkubator bisnis [8].

Adanya kelayakan studi untuk pendirian inkubator bisnis maka nantinya akan diketahui apa saja yang menjadi kekuatan dan apa saja yang menjadi kelemahan sebuah lembaga inkubator yang akan didirikan. Pada umumnya Inkubator Bisnis memiliki berbagai keterbatasan dalam menjalankan perannya, diantaranya keterbatasan dalam hal proses, kualitas, dan sarana inkubasi serta keterbatasan dalam hal rendahnya efisiensi dan kemandirian secara finansial. Inkubator yang ada di pendidikan Tinggi memiliki kinerja cukup 75%, hanya sebagian kecil yang berkinerja baik 17% dan sangat baik (8%) [9].

Untuk memulai pendirian inkubator bisnis dapat dimulai dengan dibentuknya *start company* sebagai pematik dosen dan mahasiswa untuk ikut serta dalam kewirausahaan bidang TIK atau yang saat ini disebut sebagai startup. Bergabai bidang usaha dapat dilakukan dalam kegiatan ini diantaranya, pada bidang Software development dan jaringan komputer [10].

Bila para pelaku UMKM memiliki kompetensi maka nantinya para pelaku usaha dapat melakukan Study Kelayakan bagi bisnisnya. Pada proses studi kelayakan dilakukan penilaian dari aspek-aspek yang mendukung layak atau tidak layaknya sebuah bisnis yang akan di jalankan, seperti aspek pasar, aspek pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis, aspek manajemen dan organisasi, aspek ekonomi, aspek hukum, serta aspek manfaat bagi perekonomian [11]. Tujuan penguatan UMKM melalui inkubator bisnis dan teknologi yaitu Pemberdayaan usaha skala mikro untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi di sektor informal yang berskala usaha mikro, memberikan pelatihan yang keberlanjutan, Transfer teknologi pemasaran sistem online, Teknologi mendesign label dan kemasan yang menarik, Pelatihan pembukuan yang baik, benar dan akuntabel serta Legalitas produk olahan makanan melalui Label PIRT pada produk [12].

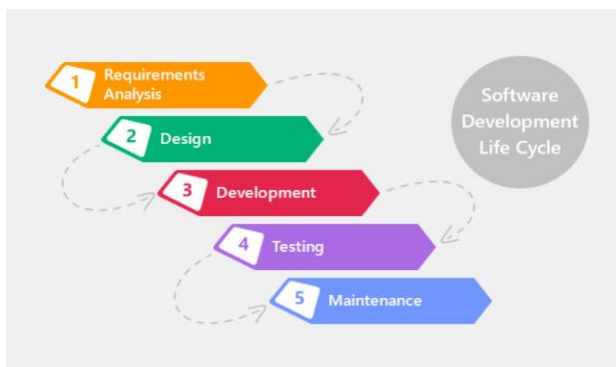
Model platform inkubator bisnis biasanya mengikuti dari aturan bisnis yang telah dirancang sesuai dengan model inkubator bisnis yang nantinya akan di buat. Bila dilihat dari hasil kinerja inkubator bisnis dibawah naungan pemerintah, BUMN, universitas dan lembaga tentunya secara detail mengalami perbedaan. Namun secara umum setiap inkubator bisnis memiliki kesamaan dalam cita meningkatkan jiwa entrepreneurship dan mengembangkan startup. Selain itu, layanan yang diberikan tiap inkubator bisnis, model bisnis, cara penjangkaran startup pun memiliki keseragaman. Namun, perbedaan yang cukup mencolok terdapat pada aspek jaringan kerja. Inkubator bisnis memiliki jaringan kerja di level internasional, sedangkan inkubator bisnis yang lain memiliki jaringan kerja hanya di level nasional maupun level lokal [13].

Pada inkubator bisnis dapat memiliki sebuah katalog digital atau yang sering disebut sebagai e-catalogue yang dapat digunakan untuk memasarkan produk-produk tenan. e-Catalogue dapat menyajikan informasi tentang jenis produk, baik berbagai karya yang dihasilkan oleh mahasiswa, dosen, dan karyawan Damajaya, juga produk-produk yang berasal dari pihak lain. selain itu e-Catalogue memudahkan untuk inkubator untuk melihat perkembangan berbagai jenis produk dan produk yang sedang diminati hal ini dapat digunakan untuk referensi penentuan kebijakan pengembangan inkubator bisnis [14].

Metode

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah *research and development*. Metode Research and Development (R & D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut [15]. Sedangkan waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni sampai dengan November Tahun 2022 di Universitas Baturaja. Pada penelitian ini subjek penelitian adalah perancangan Platform Inkubator Bisnis sebagai upaya peningkatan kompetensi pelaku UMKM untuk menggerakkan perekonomian Indonesia.

Sedangkan metode pengembangan platform yang digunakan adalah *waterfall model*. Waterfall model merupakan model pendekatan dengan konsep yang sistematis, dimana pada model ini diawali dengan tahap merumuskan kebutuhan sistem, analisis, desain, coding, testing dan perawatan [16]. Pada model ini tahap demi tahap yang dilalui harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum ke tahap selanjutnya dan harus secara urut. Adapaun model waterfal secara detil terlihat seperti Gambar 1.



Gambar 1. Waterfall Model

Prosedur penelitian:

1. Analisis Kebutuhan
Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi kebutuhan apa saja yang diperlukan oleh pengguna. Metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi, wawancara dan survei. Hasil kegiatan tersebut nantinya dianalisis dan diolah menjadi sebuah kebutuhan sistem yang akan di kembangkan.
2. Merancang sistem dan platform
Pada tahap ini peneliti merancang sebuah sistem diantaranya melakukan perancangan diagram konteks diagram, perancangan entity relationship diagram, perancangan database. Selain itu juga dilakukan perancangan dengan UML diagram, Hal ini nantinya dilakukan untuk mengetahui perangkat lunak dan perangkat keras apa saja yang dibutuhkan dalam mengimplementasikan platform inkubator bisnis.
3. Implementasi dan Testing modul
Pada tahap ini peneliti melakukan pembuatan platform. Pada pembuatan platform ini dibuat modul-modul sesuai dengan kebutuhan. Modul-modul yang telah dibuat nantinya dilakukan testing apakah semua modul sudah sesuai dengan fungsinya.
4. Integrasi dan pengecekan sistem
Tahap ini dilakukan setelah tahap implementasi dan uji coba modul. Bila semua modul sudah berjalan sesuai dengan fungsinya maka selanjutnya diintegrasikan kedalam sebuah sistem utama. Pada tahap ini juga dilakukan pengujian apakah setelah di gabung menjadi satu apakah modul-modul yang dikembangkan dapat berjalan sesuai dengan fungsinya.
5. Tahap operasi dan perawatan platform
Tahap akhir yang dilakukan adalah tahap operasi platform. Pada tahap ini juga dilakukan perawatan plattform bila terdapat kesalahan dalam melakukan implementasi platform.

Hasil dan Pembahasan

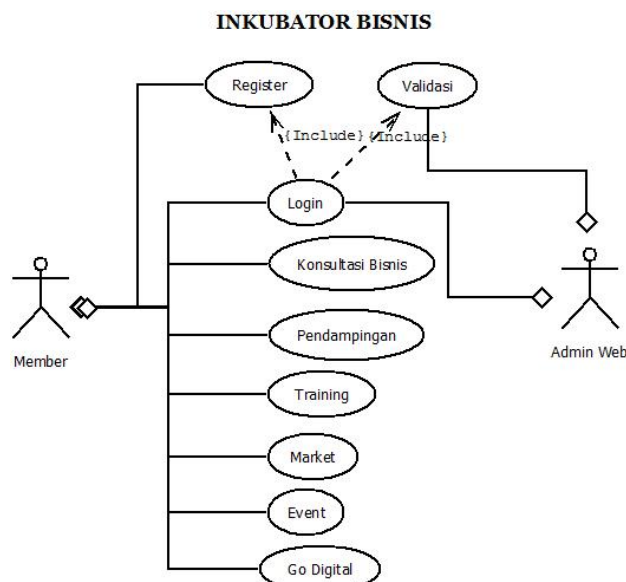
Penelitian ini menghasilkan sebuah Platform Inkubator Bisnis. Platform ini dapat digunakan untuk meningkatkan kompetensi pelaku usaha

dalam menjalankan bisnisnya. Pada platform ini terdapat beberapa fitur diantaranya fitur registrasi, fitur login, fitur konsultasi bisnis, fitur training, fitur event, fitur market, dan fitur pendampingan. Fitur-fitur ini mengacu pada rancangan kebutuhan platform seperti yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Kebutuhan Fungsional

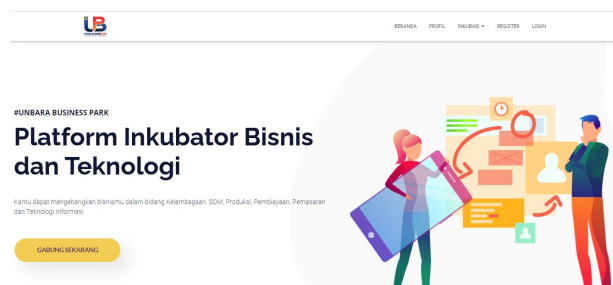
No	Nama	Fungsi
1	Form Registrasi	Fitur yang digunakan untuk pendaftaran calon tenant/tenant
2	Form Login	Fitur untuk masuk ke platform Inkubasi
3	Konsultasi Bisnis	Fitur yang digunakan untuk konsultasi tenant dengan pakar
4	Training	Fitur untuk training secara mandiri, daring maupun luring.
5	Event	Fitur untuk melaksanakan suatu kegiatan pada inkubator
6	Market	Fitur untuk memasarkan produk
7	Pendampingan	Fitur yang digunakan untuk pendampingan dengan tenant
8	Go Digital	Fitur yang digunakan untuk layanan tenant menuju go digital

Sedangkan use case diagram pada inkubator bisnis yang dirancang terdapat dua aktor yaitu anggota dan admin web. Aktor admin web melakukan validasi data terhadap pendaftaran dari anggota inkubator bisnis. Pengguna melakukan pendaftaran sebagai anggota pada inkubator bisnis. Bila anggota telah di validasi oleh admin maka anggota dapat menggunakan berbagai fitur yang telah disediakan diantaranya konsultasi bisnis, pendampingan, training, market, event dan go digital. Adapun use case diagram dari Inkubator Bisnis terlihat seperti Gambar 2.



Gambar 2. Use Case Diagram Inkubator Bisnis

Untuk bergabung pada inkubator bisnis ini maka pelaku usaha melakukan pendaftaran melalui platform inkubator bisnis dengan alamat www.unbarabizpark.com. Bila pelaku usaha telah melakukan pendaftaran maka admin PUBP akan melakukan verifikasi. Selanjutnya akun yang telah terverifikasi oleh admin maka akun tersebut dapat menggunakan berbagai fitur yang ada pada platform tersebut. Adapun tampilan utama platform inkubator bisnis terlihat seperti Gambar 3

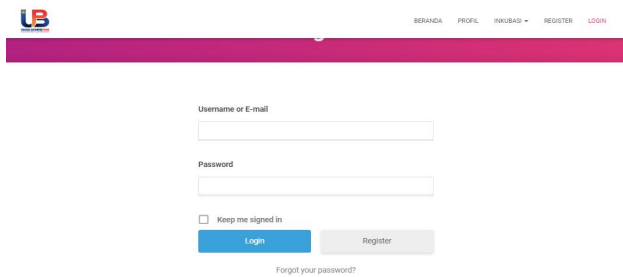


Gambar 3. Halaman Utama Platform

Fitur registrasi digunakan untuk melakukan pendaftaran pada PUBP, pada formulir registrasi terdapat isian username First Name, Last Name, Email, Password dan Confirm Password. Setelah pengisian selesai pengguna dapat menekan tombol Register.

Fitur login digunakan untuk masuk ke dalam sistem PUBP. Untuk menggunakan fitur ini, dihalaman pertama pilih menu fitur login. Pada halaman login terdapat User or Email dan Password. Bila pengguna telah mendaftar dan memasukkan data yang benar maka pengguna

akan diarahkan ke dashboard pengguna. Adapun tampilan halaman login terlihat seperti Gambar 4.



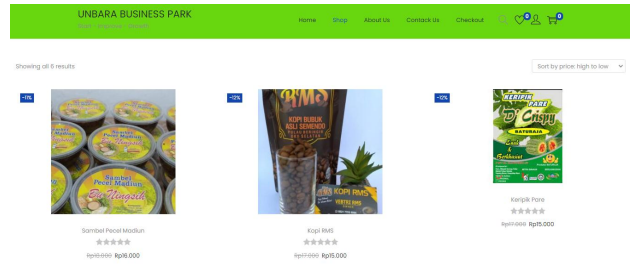
Gambar 4. Halaman Login.

Fitur Market dapat digunakan oleh para pelaku usaha yang telah menjadi anggota untuk menjual produk atau jasa yang dimiliki. Halaman market pada platform terlihat seperti Gambar 5.



Gambar 5. Halaman Utama Market

Bila pengunjung ingin melakukan transaksi dapat memilih tombol shop pada halaman utama market. Selanjutnya pengunjung akan diarahkan pada halaman transaksi yang menampilkan berbagai produk yang terdapat pada market. Pada halaman ini pengunjung dapat menampilkan urutan produk atau jasa berdasarkan harga termurah ke harga tertinggi atau sebaliknya, produk yang sedang populer, produk terakhir update dan rata-rata rating. Untuk dapat melakukan transaksi pengunjung harus terdaftar pada platform ini. Pada platform ini terdapat juga fitur belanja melalui whatsapp saat platform ini di akses menggunakan perangkat handphone. Untuk lebih jelasnya halaman produk atau transaksi terlihat seperti Gambar 6.



Gambar 6. Halaman Produk atau Transaksi

Sedangkan metode pengujian menggunakan model black box test dimana pengujian dilakukan dengan cara mencoba fitur-fitur yang terdapat pada platform. Adapun hasil pengujian terlihat seperti Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Black Box Testing

No	Nama	Keterangan
1	Form Registrasi	Sesuai
2	Form Login	Sesuai
3	Konsultasi Bisnis	Sesuai
4	Training	Sesuai
5	Event	Sesuai
6	Market	Sesuai
7	Pendampingan	Sesuai
8	Go Digital	Sesuai

Kesimpulan dan Saran

Untuk meningkatkan kompetensi para pelaku UMKM diperlukan sebuah lembaga inkubator bisnis yang juga perlu di dukung dengan platform yang berbasis digital. Platform yang telah dikembangkan dapat digunakan oleh para pelaku usaha dalam menciptakan usaha baru, meningkatkan kompetensi para pelaku usaha, pola pikir pelaku usaha, pengetahuan dan ketrampilan serta inovasi produk atau jasa.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah perlu dikembangkan fitur untuk calon investor agar para tenan dapat berkolaborasi dengan calon investor untuk mengembangkan usahanya. Perlu dikembangkan fitur legalitas agar para tenant dalam menjalankan usahanya memiliki legalitas sesuai dengan regulasi yang ada.

Referensi

[1] Majalah Treasurey, Ekosistem Fiskal untuk Kebangkitan UMKM, Volume 2/2022

[2] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Tentang Kemudahan, Pelindungan dan Pemberdayaan Koperasi dan usaha Mikro, Kecil dan Menengah

- [3] Wasis Gunadi, Pengembangan Kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Melalui Inkubator Bisnis, 2018, Jurnal Ilmiah M-Progress Vol 8. No. 1
- [4] Hamdan, Model Inkubator Bisnis Untuk Menumbuhkan Kompetensi Kewirausahaan, 2013, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.13. No.1 pp 89-97.
- [5] Jeffrey, Ignatius, & Soleman, Mahmud. (2017). The effect of work discipline, achievement motivation and career path toward employee performance of The National Resilience Institute of The Republic of Indonesia. *International Journal of Application or Innovation in Engineering & Management (IJAIEM)*, 6(8).
- [6] Widjadja, Yani Restiani, Alamsyah, Doni Purnama, Rohaeni, Heni, & Sukanjie, Bambang. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- [7] Budi Husodo Bisowarno, Ceicalia Tesavrita, dan Maria Widyarini, *Pendirian Inkubator Bisnis – Teknologi UNPAR*, [online] tersedia di : <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/1408013>
- [8] W.W. Widayat, studi awal pengembangan jaringan inkubator teknologi & bisnispada institusi pendidikan tinggi di indonesia, *Jurnal Matematika, Sains, dan Teknologi*, Volume 9, Nomor 1, Maret 2009, 47-53
- [9] Rokhani Hasbullah, Memen Surahman, Ahmad Yani, Deva Primadia Almada, Elisa Nur Faizaty, Peran Inkubator Bisnis Perguruan Tinggi dalam Peningkatan Kinerja Usaha UKM Pangan, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, April 2015, Vol. 20(1): pp 59-65
- [10] Sarngadi Palgunadi Yohanes, Mohtar Yunianto, Rudi Hartono, inisiasi pengembangan inkubator bisnis it sebagai jembatan wirausahawan muda IT (Studi Kasus Di Fakultas MIPAUNS, AJIE -Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship, May 2016, e-ISSN: 2477-0574 ; p-ISSN: 2477-3824) Vol. 01, No. 02.
- [11] Dony Yanuar, Analisis Kelayakan Bisnis Ditinjau dari Aspek Pasar, Aspek Pemasaran dan Aspek Keuangan pada UMKM Makanan Khas Bangka di Kota Pangkalpinang, 2016, *Jurnal E-KOMBIS| Volume II, No.1*, pp 41-51
- [12] Urai Suci Y.V.I, Urai Edi Suryadi, dan Dina Karlina, Penguatan Ukm Melalui Inkubator Bisnis Dan Teknologi Pemasaran Online Berbasis Kuliner Khas Daerah, *Jurnal Dinamika Pengabdian* Vol. 3No. 1 Oktober 2017, p-ISSN:2460-8173 e-ISSN:2528-3219 pp 33-44
- [13] Suci Lestari Yuana, Nur Azizah dan Indri Dwi Apriliyanti, Komparasi Efektivitas dan Model Governance Inkubator Bisnis Digital antara Pengelola Pemerintah, BUMN, Swasta, Komunitas, dan Universitas, November 2016, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, Volume 20, Nomor 2, pp 133-146
- [14] Sri Lestari, Apri Triansyah, dan Yulmaini, E-Catalogue Inkubator Bisnis IBI DARMAJAYA, *Jurnal Informatika*, Vol. 13, No.2, Desember 2013, pp 121-130
- [15] Sugiyono (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Alfabeta
- [16] Imam Budiawan, Muhammad Nasrulloh, Ispandi, Real Time Unit Monitoring Information Systems Using The Waterfall Method PT. Andhana Kirana Yasa, Jakarta, *International Journal of Information System & Technology*, Vol 4. No. 1, 2020 pp 447-456